



**PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN ANAK  
DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH:**

**SITI KHADIJAH**

**NIM. 12 310 0202**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN ANAK  
DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH:**

**SITI KHADIJAH**  
**NIM. 12 310 0202**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Ali Anas Nasution, MA**  
**Nip. 19680715 200003 1 002**

**Pembimbing II**

**H. Ismail Baharuddin, MA**  
**Nip. 19660211 200112 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hal : Skripsi  
a.n Siti Khadijah  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 Mei 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan  
Di-

Padangsidimpuan

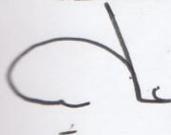
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI KHADIJAH** yang berjudul **"PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

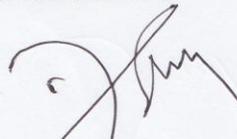
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Ali Anas Nasution, MA  
NIP.19680712 200003 1 002

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, MA  
NIP. 19660211 200112 1 002

## SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI KHADIJAH

Nim : 12 310 0202

Fak/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam-5

Judul Skripsi : **“PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR’AN ANAK  
DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2016

Saya yang menyatakan,



**SITI KHADIJAH**  
**NIM. 12 310 0202**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI KHADIJAH  
NIM : 12 310 0202  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

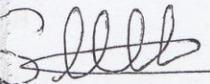
**"PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"**, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal: 10 Mei 2016

Yang menyatakan

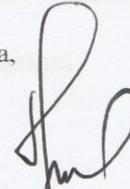


**SITI KHADIJAH**  
NIM: 12 310 0202

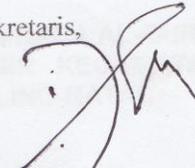
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : SITI KHADIJAH  
NIM : 12 310 0202  
Judul : PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA  
SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

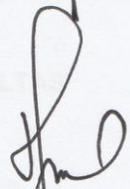
Ketua,

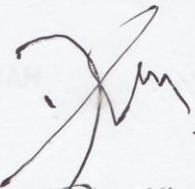
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

Sekretaris,

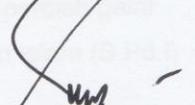
  
H. Ismail Baharuddin, MA  
NIP. 19660211 200112 1 002

Anggota

  
1. Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

  
2. H. Ismail Baharuddin, MA  
NIP. 19660211 200112 1 002

  
3. Ali Anas Nasution, MA  
NIP: 19680715 200003 1 002

  
4. Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 18 Mei 2016  
Pukul : 09.00-12.30 WIB  
Hasil/Nilai : 77,8 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50  
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ **Cumlaude**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN ANAK  
DI DESA SIMANINGGIR .KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**NAMA** : **SITI KHADIJAH**  
**NIM** : **12 310 0202**  
**FAKULTAS** : **TARBIYAH ILMU KEGURUAN**

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas  
Dan syarat-syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 20 Mei 2016

A N . Dekan



**Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

20  
5 16.

## **ABSTRAK**

Nama : Siti Khadijah  
Nim : 12 310 0202  
Judul Skripsi : Problematika Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Simaninggir  
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal  
Tahun : 2016

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, apa problematika membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?, Apa upaya yang dilakukan dalam menuntaskan pembelajaran membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui problematika membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menuntaskan pembelajaran membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sumber datanya adalah anak mengaji, guru mengaji, orang tua dan kepala desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dilakukan pada malam hari sehabis shalat magrib yang bertempat di rumah-rumah. Problematika pembelajaran Al-Qur'an anak tergolong kurang yaitu anak masih kurang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj, menerapkan tajwid, harkat, dan membedakan huruf yang hampir sama bunyinya. Sedangkan problematika yang dihadapi guru mengaji dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah waktu belajar terlalu singkat, fasilitas belajar kurang, orang tua kurang mendukung setelah anak pulang dari pengajian. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu mengaktifkan tutor sebaya, melakukan kerja sama dengan orang tua, aparat pemerintah desa, dan masyarakat.

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dengan berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR’AN ANAK DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam Islamiah dan dari zaman kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafa’atnya di akhirat kelak. Amin Ya Rabbal A’lamin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi berbagai hambatan maupun rintangan dan kesulitan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, kurangnya buku yang menjadi referensi penulis dan kurangnya ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A selaku pembimbing I dan bapak H. Ismail Baharuddin, M.A selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil rektor, Bapak/Ibu dosen pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan

yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Desa Afriadi, bapak Sahlan, ibu Odde Lina, ibu Siti Hajar, ibu salwah, ibu Emmawari, saudari Intan, saudari Umroh yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
6. Teristimewa kepada Ayah Sari Tonang dan Ibu tercinta Masni yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-5 angkatan 2012. Dan juga teman-teman yang berada di kos-kosan penulis yang selalu memberikan semangat bagi penulis sehingga penulis dapat menulis skripsi ini dan semua yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas waktu yang telah mereka luangkan untuk menemani penulis selama ini dan yang selalu mendampingi penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
- 8.** Saudara Addan Darawi, dan saudari Rosliana, Nila dan Nina, yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. Dan untuk abang terbaik Ahmad Afandi yang mengarahkan, membagi ilmunya, dan memberikan nasehat

DAFTAR TABEL

memberikan nasehat dan masukan yang sangat membangun kepada penulis dalam menyelesaikan studi penulis memperoleh sarjana.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 18 April 2016  
Penulis,



**SITI KHADIJAH**  
**NIM.12 310 0202**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia.....	44
2. Tabel 2. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Pekerjaan .....	45
3. Tabel 3. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Pendidikan .....	47
4. Tabel 4. Keadaan Peserta Mengaji.....	49

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAKOSAH SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an .....	11
2. Fungsi dan Tujuan Membaca Al-Qur'an.....	12
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	13
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	16
5. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an .....	19
6. Pentingnya Membaca Al-Qur'an.....	23
7. Tahapan Materi Pengajaran Al-Qur'an .....	24
8. Metode Membaca Al-Qur'an .....	26
9. Problematika Membaca Al-Qur'an .....	29
10. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problematika .....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	41
1. Sejarah Desa Simaninggir .....	41
a. Keadaan Geografis .....	41
b. Berdasarkan Usia .....	43
c. Mata Pencaharian .....	44
d. Keagamaan .....	46
e. Pendidikan .....	46
B. Temuan Khusus .....	47
1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Di pengajian Malam Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.. ...	47
2. Problematika yang Ditemukan Guru Mengaji Saat Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an Anak Di desa Simaninggir .....	50
3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Pembelajaran Al-Qur'an Di desa Simaninggir .....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Serta merupakan pedoman dan tuntutan kepada manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an diturunkan berfungsi untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, dan juga membimbing manusia ke jalan yang lurus.

Selain fungsi Al-Qur'an yang tercantum di atas terdapat isi kandungan Al-Qur'an. Namun yang dimuat di sini hanya garis besar dari isi kandungan Al-Qur'an yaitu: *Pertama Tauhid*. Tauhid yaitu ajaran keesaan Allah SWT yang menyangkut masalah keimanan sebagai sumber pokok perbedaan ajaran agama Islam dengan agama lain. *Kedua Hukum*. Hukum yaitu peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam (makhluk). *Ketiga Targhib dan Tarhib*. Targhib dan Tarhib yaitu ajaran-ajaran yang menerangkan tentang

---

<sup>1</sup>Manna' Khalil Al-Qattam, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 1

janji-janji Allah SWT yang memberikan balasan pahala surga bagi orang yang patuh, dan balasan api neraka bagi yang melanggar-Nya..<sup>2</sup>

Keistimewaan Al-Qur'an seperti yang di atas, menyebabkan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an. Timbulnya *inisiatif* merumuskan suatu ilmu tentang membaca Al-Qur'an berawal dari wahyu pertama yang disampaikan kepada Rasulullah SAW yaitu perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah SWT mengajarkan manusia suatu ilmu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah SWT yang menyuruh Al-Qur'an itu untuk dibaca dan ia juga merupakan surah yang pertama turun yaitu surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>3</sup>

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>4</sup> Maksud membaca disebut juga sebagai aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan

<sup>2</sup>Sahilun Nasir, *Ilmu Tafsir Al-qura 'an* , (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm. 36

<sup>3</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 322

<sup>4</sup>Dhony Kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 62

mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Dalam hal ini membaca yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an.

Anak adalah tunas atau biji yang akan melestarikan eksistensi induknya. Demikian halnya manusia, misalkan jika penduduk dunia mengalami kemandulan atau tidak bisa menghasilkan keturunan maka pada kurun waktu tertentu umat manusia akan punah. Jadi tampak jelas bahwa anak adalah nikmat yang sangat besar yang diberikan Allah SWT kepada manusia.<sup>5</sup> Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun.

Al-Qur'an diperkenalkan bagi anak sejak usia dini. Setelah anak lahir maka orang tua bertanggung jawab untuk membina pengakuan itu melalui pendidikan. Pendidikan harus dimulai dari dalam lingkungan rumah tangga, karena anak lahir dan tumbuh di lingkungan rumah tangga. Karena itu, dalam membaca Al-Qur'an bagi anak orang tua bisa mengajari anaknya sendiri, menitipkan anak ke pengajian malam. Dan dengan usia anak yang sudah bisa belajar di sekolah (formal), lalu orang tua memasukkan anaknya ke sekolah yang diinginkan.

Dukungan penerapan pendidikan Islam secara *administrative* menerangkan bahwa Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara telah mengeluarkan peraturan tentang standar kompetensi lulusan untuk Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan

---

<sup>5</sup>Ali Gufran, *Lahirilah dengan Cinta*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 55

hasil guna lulusan Madrasah serta melaksanakan ketentuan pasal 27 ayat (1) digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.<sup>6</sup>

Desa Simaninggir hanya memiliki satu madrasah. Anak-anak bisa belajar Al-Qur'an di madrasah itu, tetapi karena waktu pembelajaran hanya satu jam dalam satu minggu mengakibatkan anak tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Di dinding madrasah tertulis ayat yang menyuruh membacakan menuntut ilmu, dan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Madrasah ini tidak memiliki fasilitas yang memadai, sehingga sarana dan prasarana masih kurang dan proses pembelajarannya tidak baik. Sedangkan menyekolahkan ke luar desa belum dilakukan para orang tua si anak di desa Simaniggir ini karena biaya yang tidak mendukung dan kepedulian yang rendah. Lalu anak dititipkan di pengajian malam. Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memiliki tiga rumah pengajian malam, metode dan media pembelajaran dalam pengajian malam ini kurang.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan di lapangan bahwa masih ada anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik karena tidak bisa membedakan *makhroj*, membedakan bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek (harkat), dan membedakan antara huruf yang hampir sama bunyinya seperti ð-

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama, *Peraturan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Sumatra Utara*, tahun 2007, hlm. 7

ظث. Problematika yang timbul bagi anak di saat tidak bisanya membaca Al-Qur'an dikarenakan anak itu sendiri minatnya yang rendah, kurangnya perhatian orang tua, faktor ekonomi, dan kurangnya metode guru yang mengadakan pembelajaran Al-Qur'an. Problematika membaca Al-Qur'an bagi anak juga timbul disebabkan zaman, zaman sekarang ini banyak pengaruh dari luar seperti: menonton televisi, *game*, internet dan *handphone*. Karena bagi anak-anak dalam kegiatan tersebut lebih menarik dari pada belajar membaca Al-Qur'an pada malam hari, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan para orang tua untuk menegakkan disiplin belajar Al-Qur'an setiap malam. Dengan tujuan supaya anak mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dengan demikian, setelah peneliti melakukan observasi peneliti banyak menemukan berbagai persoalan. Dari berbagai persoalan tersebut peneliti ingin mengetahui secara pasti. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan judul penelitian **“Problematika Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas yang dilaksanakan di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka penulis mengidentifikasi pembahasan penelitian ini kepada judul problematika membaca Al-Qur'an

anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, problem yang didapat dalam pembelajaran membaca Al-Quran anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dan upaya meningkatkan membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dibuat di atas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja problematika membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam menuntaskan pembelajaran membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui apa saja problematika membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk menambah *khazanah* keilmuan di bidang pendidikan Islam yang bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat sehingga diharapkan berguna untuk bahan kajian ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru mengaji, orang tua, anak-anak, aparat pemerintah di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### **F. Batasan Istilah**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan operasional sehingga jelas maksud dan tujuannya, dengan guna untuk menghindarkan kesalah pahaman, yaitu sebagai berikut:

### 1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti ‘masalah atau persoalan’.<sup>7</sup> Problematika juga diartikan sebagai masalah yang harus dipecahkan. Karena problematika berasal dari kata *problem* artinya suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah atau hal yang belum terpecahkan masalahnya.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud problematika di sini adalah masalah atau *problem* yang terjadi bagi anak.

### 2. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan satu hanya dengan hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>9</sup> Membaca juga disebut sebagai aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

### 3. Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kalam Allah SWT yang tidak adaandingnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril AS, dimulai dengan suroh Al-Fatihah dan diakhiri dengan suroh An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896

<sup>8</sup>Dhony Kurniawan, *Op. Cit.*, hlm. 788

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 62

mushaf yang disampaikan secara mutawatir, serta yang mempelajari dan membacanya merupakan suatu ibadah defenisi tersebut telah disampaikan para ulama dan ahli usul. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan pedoman karena Al-Qur'an itu mengandung petunjuk-petunjuk, dan akan dijamin kebenaran dan kepastiannya tidak berubah.

#### 4. Anak

Anak adalah amanah atau titipan, maka dia harus dijaga dan diarahkan agar menjadi manusia yang baik dan berguna.<sup>10</sup> Masa anak yang berlangsung dari usia 6 sampai 12 tahun ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian kehidupan sosial anak. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6 sampai 12 tahun.

#### 5. Desa Simaninggir

Desa merupakan tempat permukiman masyarakat setempat yang tertentu luasnya. Desa yang dimaksud penelitian ini adalah desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang berada di antara desa Huraba dan desa Siabu.

---

<sup>10</sup>Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 152

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh suatu gambaran dalam penelitian ini penulis akan menguraikan dengan menyajikan pembahasan yang dibagi kepada V Bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu adalah Pendahuluan yang Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua adalah Kajian Pustaka yang Terdiri dari Pengertian Membaca Al-Qur'an, Fungsi dan Tujuan Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Problematika Membaca Al-Qur'an, dan Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problematika.

Bab Tiga adalah Metodologi Penelitian yang Mencangkup Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Empat adalah Hasil Penelitian yang Mencakup Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab Lima merupakan Penutup yang Memuat Kesimpulan dan Saran-Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Membaca Al-Qur'an**

Membaca adalah melafalkan apa yang tertulis.<sup>1</sup> Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yakni dari kata *قرأ, يقرأ, قرآن* yang berarti membaca. Al-Qur'an merupakan syari'at yang universal, pedoman bagi umat Islam, dengan lafaz bahasa Arab dinukil secara mutawatir yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.<sup>2</sup> Al-Qur'an terdiri dari 114 surah dan 30 juz yang dapat mengantarkan umat manusia meraih keselamatan dan kesejahteraan hidup yang lebih baik.<sup>3</sup>

Hukum mempelajari Al-Qur'an bagi umat Islam adalah wajib, dan hukum membacanya adalah sunah. Kewajiban orang yang beriman terhadap Al-Qur'an ada enam perkara yaitu diimani, dipelajari, diamalkan, disiarkan, dipertahankan, dan dipelihara kehormatannya sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Shaad ayat 29:

---

<sup>1</sup>Dhony Kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 788

<sup>2</sup>Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 1

<sup>3</sup>Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 9

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٨﴾

*Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.<sup>4</sup>*

## 2. Fungsi dan Tujuan Membaca Al-Qur'an

### a. Fungsi Membaca Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an dalam Islam dapat dikategorikan menjadi enam fungsi yaitu:

- 1) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan bahwa Muhammad adalah utusan Allah SWT.
- 2) Sebagai sumber aturan tentang hukum, ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral dan lain sebagainya yang harus dijadikan sebagai pandangan hidup bagi seluruh umat manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- 3) Sebagai sumber yang menegakkan keadilan.
- 4) Sebagai penguat adanya kitab-kitab yang pernah diturunkan sebelum Al-Qur'an.
- 5) Sebagai tanda kebenaran adanya para Nabi dan Rasul sebelum Muhammad SAW.
- 6) Sebagai nilai ibadah bagi orang yang membacanya.

<sup>4</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm.

Dengan fungsi Al-Qur'an yang tercantum di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi membaca Al-Qur'an adalah sebagai penguat keyakinan bahwa Al-Qur'an itu berasal dari Allah SWT.<sup>5</sup>

b. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an
- 2) Untuk menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 3) Untuk menyimak dan memperhatikan makna kandungan Al-Qur'an.
- 4) Agar bisa memahami kitab Allah SWT secara sempurna serta mampu menenangkan jiwanya.
- 5) Agar mendapat pahala dari Allah SWT.<sup>6</sup>

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.<sup>7</sup> Kemampuan membaca merupakan awal dari mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan orang yang mampu membaca Al-Qur'an dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan, dan kedamaian serta menjadi obat bagi hati yang gelisah.

---

<sup>5</sup>Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 80

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707

Supaya bisa membaca dengan baik dari suatu bahan bacaan, seseorang harus pertama dituntut mampu mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengajarkannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah.

Kemampuan membaca itu bisa dicapai secara bertahap yaitu:

a) Membaca

Wahyu yang pertama kali diterima Rasulullah SAW adalah perintah untuk membaca, dengan melalui membaca Allah SWT mengajarkan kepada manusia sesuatu, dari yang belum diketahuinya. Secara tersirat perintah membaca mengandung arti agar manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang nantinya akan menjadikan sipembaca memperoleh pengetahuan baru dari bacaan itu.

Dalam membaca Al-Qur'an kemampuan di atas harus dibarengi dengan pengetahuan ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

## أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*<sup>8</sup>

Kata tartil menjelaskan semua huruf-huruf memenuhi hak-hak (makhraj) secara sempurna. Dari pemahaman tersebut berarti keharusan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang baik, kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh anak dalam membaca Al-Qur'an.

### b) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dan wahyu yang pertama kali yang diterima Nabi adalah perintah untuk membaca, Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup manusia menjadi penting untuk dibaca dan difahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi beberapa aspek. Aspek yang mempengaruhi tersebut meliputi:

- 1) Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologi umum dan panca indra, serta faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif)

---

<sup>8</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 991

- 2) Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), instrumental (sarana, fasilitas, dan guru).<sup>9</sup>

#### 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lainnya. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

##### a. Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang utama. Tidak ada manusia di atas dunia ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن علي رضي الله عنه قال: قال رسول الله عليه وسلم: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

*Artinya: Dari Ali RA ia berkata telah bersabda Rasulullah SAW: Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.<sup>10</sup>*

---

<sup>9</sup>Maidar Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Lintang dan Liktat Departemen Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an dan mUseum Istiqlal Pintu Utama Taman Mini Indonesia Indah), hlm. 7

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa, seseorang yang sudah mendapatkan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang yang yang saleh adalah kenikmatan yang sangat besar karena dibelanjakan kejalan yang benar dan tercapai apa yang telah diinginkan.

c. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin yang sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sejenisnya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah SWT maupun di sisi manusia.

d. Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an secara *fashih* dan mengamalkannya akan bersama dengan para Malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan Malaikat. Maksudnya derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah SWT seperti para Malaikat.

---

<sup>10</sup>Al-Bukhari, *ShahihAl-Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr wa Maktabah Al-Salafiyah, t. t), hlm.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.<sup>11</sup>

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن ابى امامة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله يقول اقرأ القرآن فإنه يأتي بيوم القيامة شفيعا لأصحابه (رواه البخارى)

*Artinya: Dari Abu Umamah ra ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda "bacalah Al-Qur'an! Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang pada hari qiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya."<sup>12</sup>*

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf dibaca diberi sepuluh pahala/kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Allah. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10 yaitu sebanyak 10.250.000 kebaikan.

---

<sup>11</sup>Abdul Majid Khon, *Peraktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 59-61

<sup>12</sup>Al-Bukhari, *Op, Cit.*, hlm. 203

f. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dari hafalan maupun melihat *mushaf* akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.<sup>13</sup> Dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan penguasaan *makhraj* dengan tujuan untuk memelihara kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an itu. Karena *makhraj* sangat mempengaruhi arti dari Al-Qur'an, *makhraj* adalah tempat keluar huruf yang tertentu dari rongga mulut.<sup>14</sup>

## 5. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan merupakan beribadah. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah SWT dan berkomunikasi dengan Allah SWT, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seakan-akan berdialog dengan Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapannya, beberapa adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan ulama yaitu:

a. Belajar secara *Musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 62

<sup>14</sup>H.A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca al-Qur'an Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widiya, 2002), hlm. 5

Qur'an secara langsung. Karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf), dan sifat-sifat huruf tanpa memperhatikan bibirnya atau mulutnya pada waktu membaca Al-Qur'an.

b. Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat dengan ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari pujian dari manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ الْقِيَمَةُ ﴿٥﴾

*Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.<sup>15</sup>*

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya ia menghadirkan dalam hati bahwa dia sedang berdialog (bercakap) dengan Allah SWT dan membaca kitab suci-Nya. Jadi seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah menghadap kepada Tuhan, ia melihat-Nya atau Tuhan melihatnya.

<sup>15</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 1084

c. Dalam Keadaan Bersuci

Di antara membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah SWT bukan perkataan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Waqi'ah ayat 79-80:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

*Artinya: Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan, diturunkan dari Tuhan semesta alam.*<sup>16</sup>

d. Memelihara Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat yang pantas dan sesuai membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak pantas membaca Al-Qur'an seperti di WC, kamar madi, pada saat buang air, di jalan yang biasa dilalui manusia, dan tempat-tempat yang kotor. Hendaknya membaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah dan lain-lain

e. Memulai bacaan dengan membaca ta'awwuz

Apabila hendak membaca Al-Qur'an maka dimulai dengan membaca ta'awwuz dengan tujuan meminta perlindungan kepada Allah SWT.

---

<sup>16</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 897

f. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadab kiblat secara *khuyusu'*, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan yang menutup aurat.

g. Bersiwak (bersugi)

Di antara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an agar bau mulutnya bersih dari sisa-sisa makanan.

h. Membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*

*Tartil* artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu Tajwid. Bacaan dengan *tartil* ini akan membawa pengaruh kenikmatan, ketenangan bagi para pembaca dan bagi pendengarnya.

i. Merenungkan Makna Al-Qur'an

Merenungkan ayat-ayat yang Al-Qur'an yang dibaca yaitu menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

## 6. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia, segala aspek kehidupan bisa dituntun olehnya dengan hal tersebut maka akan tercapailah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagai manusia yang ingin dituntun oleh Al-Qur'an maka Al-Qur'an itu harus dibaca, dengan membaca Al-Qur'an bukan hanya akan menuntun si pembaca akan tetapi juga mendapatkan pahala dari Allah SWT. Pentingnya membaca Al-Qur'an ini ditandai dengan turunnya ayat pertama yang menyuruh untuk membaca yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٣﴾  
 أَلَمْ يَكْرُمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>17</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa kata yang dipakai adalah fi'il amar yang bermakna perintah untuk membaca, karena ilmu bisa didapat salah satunya dengan membaca. Oleh perintah itu maka sangat penting bagi manusia untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar agar manusia bisa memahami pedomannya.

<sup>17</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 1079

Timbulnya *inisiatif* merumuskan suatu ilmu tentang membaca Al-Qur'an berawal dari pada masa Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW pernah mengeluh kekhawatiran terhadap ummatnya yang tidak mengetahui bahkan meninggalkan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al- Furqon ayat 30:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

*Artinya: Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku. Sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan".<sup>18</sup>*

Kekhawatiran seperti yang disebutkan di atas membuktikan bahwa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an.

## **7. Tahapan Materi Pengajaran Al-Qur'an**

Al-Qur'an diajarkan bagi anak-anak yang berusia 6-12 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, materi dalam pengajaran ini disesuaikan dengan usianya, pengajaran Al-Qur'an bagi anak mempunyai tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah:

- a. Mengetahui dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an
  - 1) Seluruh huruf hijaiyah
  - 2) Huruf hijaiyah yang tidak bertitik
  - 3) Huruf hijaiyah yang bertitik

---

<sup>18</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 1079

- 4) Mengulangi huruf hijaiyah secara terbalik
  - 5) Mengenal huruf yang terangkai
  - 6) Mengenal huruf yang tidak terangkai
- b. Mengenal dan memahami tanda baca
- 1) Dommah, tanwin, fatah, dan sukun
  - 2) Memahami tanda baca panjang dan pendek
  - 3) Mengenal huruf yang bertasdid
  - 4) Mengenal baris yang tegak lurus
- c. Mengenal dan memahami hukum nun dan tanwin
- 1) Izhar
  - 2) Idghom bighunnah
  - 3) Idghom bilaghunnah
  - 4) Ikhfa'
  - 5) Iqlab
  - 6) Idghom mitslain
  - 7) Ikhfa' syafawi
  - 8) Izhar syafawi
- d. Mengenal dan memahami tanda baca panjang
- 1) Mad asli
  - 2) Mad lein
  - 3) Mad wajib muttasil
  - 4) Mad jaiz manfashil

- 5) Mad iwad
- 6) Mad badal
- 7) Qolqolah (kubro dan sukro)
- e. Mengenal dan memahami bacaan tebal dan tipis.
  - 1) Tarqiq
  - 2) Taphim<sup>19</sup>

## 8. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari dua kata, yaitu “*meta*” yang berarti melalui atau melewati sedangkan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode disebut sebagai “*thoriqah*”. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami metode berarti suatu jalan yang harus dilalui untuk menyajikan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Adapun metode-metode yang dimaksud yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di antaranya, metode Iqro', metode Sas, metode Amma, metode Al- Banjari dan metode Al- Huda.

- a. Metode Iqra'

---

<sup>19</sup>Surya Madya, *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yasan Amma, 2002), hlm. 3-9

<sup>20</sup>Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40

Metode Iqro' yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca Al-Qur'an anak didik dimulai tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang sempurna nanti. Kata iqro' berasal dari kata قرأ pada mulanya berarti "menghimpun". Apabila dirangkai huruf atau kata tersebut ke dalam bahasa Al-Qur'an, seperti, قراءة yang asal kata ini menunjukkan bahwa اقرأ! yang diterjemahkan menjadi, "bacalah".

Metode iqro' ditemukan oleh Saad Human dari Yogyakarta yang terdiri dari enam jilid. Metode iqra' merupakan salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an sebagai panduan bagi siswa, dapat belajar huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam menerapkan metode iqro', metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang sempurna.<sup>21</sup> Inti dari metode iqro' adalah menekankan cara membaca huruf hijaiyah. Tujuan metode iqro' adalah agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut kaidah tajwid.<sup>22</sup>

Model pengajaran metode iqro' ada empat yaitu:

---

<sup>21</sup>Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 30

<sup>22</sup>Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Rhaudatul Mujawwidin, t. th), hlm. 9

1. Pertama harus diketahui dari jilid berapa anak didik harus mulai belajar. Untuk itu terlebih dahulu dilaksanakan tes kemampuan membaca
2. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu guru tidak lebih sebagai penyimak bukan penuntun bacaan.
3. Privat yaitu guru menyimak seorang demi seorang.
4. Asistensi yaitu keikutsertaan anak yang sudah mahir membaca untuk membantu anak yang belum mahir membaca.

Untuk pembelajaran penunjang dalam keberhasilan metode iqro', siswa juga harus digemblang dengan materi-materi berikut:

- a. Hafalan surah-surah pendek
- b. Hafalan ayat-ayat pilihan
- c. Hafalan bacaan shalat dan
- d. Hafalan do'a sehari-hari.

Penerapan metode iqro' dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an tentu memiliki kelebihan dan kekurangan<sup>23</sup>. Adapun kelebihan dan kekurangan metode iqro' adalah:

*Kelebihan:*

- 1) Proses yang digunakan sangat pendek untuk mengenal lambang dan bunyi huruf

---

<sup>23</sup>M. Thalib, s 50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996), hlm. 82

- 2) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang dan berkelanjutan
- 3) Anak yang lancar lebih cepat menyelesaikan jilidnya,
- 4) Terdapat alat control prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak dari setiap perkembangan bacaannya.

*Kelemahannya:*

- 1) Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan
- 2) Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan yaitu penempatan urutan
- 3) Anak yang tidak lancar lebih lama menyelesaikan jilidnya
- 4) Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.

## **9. Problematika Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian problematika**

Problematika adalah masalah ataupun persoalan.<sup>24</sup> Masalah ataupun problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya, hanyasaja masalah yang diperdapati oleh orang lain itu berbeda-beda.

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896

Di dalam membaca Al-Qur'an timbul masalah, yakni anak tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid, tidak bisa melafazkan dengan makhraj yang benar, tidak bisa membedakan antara huruf yang hampir sama bunyinya. Sehingga hal ini menghambat bisanya anak didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun masalah secara umum yang ditemui dalam pembelajarn Al-Qur'an saat ini adalah:

1) Mutu pendidikan

Standar kualitas hasil belajar anak tidak sama dalam satu lembaga yang diajari guru, memang tidak bisa seragam 100% namun jenjang yang terlalu jauh menunjukkan bahwa ada yang kurang dalam proses pembelajaran baik itu dari unsur anak, guru, sarana, atau metode yang dipakai.

2) Kualitas guru

Banyak dijumpai di lingkungan masyarakat bahwa jumlah guru mengaji tidak seimbang dengan jumlah anak mengaji. Jumlah guru lebih sedikit dibandingkan anak yang diajari, itupun dengan kualitas guru yang tidak merata dan bahkan hanya bermodal nekat yang berkemampuan terbatas. Kita menjumpai orang yang bagus bacaan tetapi tidak mau mengajar.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ahmad Hasani Rifki, *Belajar Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Belanor, 2010), hlm. 35

### 3) Waktu belajar

Waktu pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan kita belum memiliki standar waktu yang pasti dalam mencapai target. Apabila orang tua anak bertanya kapan anaknya bisa membaca Al-Qur'an maka guru tidak bisa memastikan, dan jawaban yang diberikan adalah tergantung pada kecerdasan anak. Padahal orang tua membutuhkan jawaban yang pasti sehingga orang tua bisa membuat jadwal kapan anak khatam Al-Qur'an.

### 4) Metode pembelajaran

Pada umumnya guru mengaji yang ada di desa hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an saja, sedangkan menulis apa yang dibaca jarang diajarkan. Hal ini menyebabkan pembelajaran anak kurang.

Metode pembelajaran sangat banyak sehingga dapat memperkaya variasi proses pembelajaran. Namun, apabila guru memakai metode yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi akan mengakibatkan hilangnya semangat belajar anak.

### 5) Guru tidak profesional

Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana komponen pentingnya dalam pengajaran yang lain. Guru harus aktif dalam melaksanakan proses peningkatan mutu belajar Al-Qur'an

karena pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantar anak ke tingkat kesuksesan. Guru yang kurang profesional akan menjadi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an.

#### **10. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Problematika**

Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup> Upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an sangat penting, usaha untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an adalah pembinaan serta pengembangan, pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik, dan meningkatkan motivasi anak, anak yang tinggi motivasinya akan lebih giat untuk mengikuti pembelajaran dan akan mudah memahami juga mempercepat bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan anak yang rendah motivasinya akan lebih susah memahami dan lambat bisa membaca Al-Qur'an.

Guru adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran selain usaha di atas, bisa juga dengan cara menarik minat dan perhatian anak terhadap kegiatan belajar dimana upaya guru adalah menciptakan suatu sistem lingkungan yang

---

<sup>26</sup>W. J. S. Poerwadar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1136

memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai dan berhasil.

Sejalan dengan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari:

- a. Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuskan akal dan mampu menenangkan jiwanya
- c. Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problematika sehari-hari
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku anak melalui metode pengajaran yang tepat
- e. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diketahui dari kemampuan seseorang membaca huruf-huruf hijaiyah yang dapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan ilmu membaca Al-Qur'an seperti:

- 1) Mengenal dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an

---

<sup>27</sup>Chabib Thohah, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 33

- 2) Mengenal dan memahami tanda baca
- 3) Mengenal dan memahami hukum nun da tanwin
- 4) Mengenal dan memahami tanda baca panjang
- 5) Mengenal dan memahami bacaan tebal dan tipis.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah pembelajaran Al-Qur'an namun peneliti mengkhususkan kepada masalah membaca Al-Qur'an bagi anak, yang menjadi ruang lingkupnya adalah masalah membaca anak dikarenakan pembelajaran yang kurang baik dan perhatian yang kurang. Dimana peneliti membicarakan "problematika membaca Al-Qur'an bagi anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal". Penelitian ini tidak berangkat dari nol, maksudnya penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dengan masalah yang berbeda-beda berikut ini dideskripsikan peneliti yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti yang relevan dengan sebelumnya adalah:

Pertama: Muhammad Darwis, dengan judul "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidempuan Tahun 2014" dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan siswa yang disebabkan karena siswa kurang menguasai tajwid yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di MTs YPKS Padangsidempuan seperti mad, izhar, idghom, ikhfa dan makhroj dikarenakan peserta didik yang berbeda latarbelakang keluarga dan

lingkungan sekarang sudah berhasil dan sudah dipraktekkan dalam membaca Al-Qur'an bahkan siswa YPKS diajarkan dengan bacaan murottal (berlahan-lahan dan memakai hokum bacaan sesuai dengan tajwid) dan nada tilawah, sehingga anak didik termotivasi mengikuti musabaqoh tilawatil qur'an yang diadakan setiap tahun di padangsidimpuan.<sup>28</sup>

Kedua: Nur Kholidah Nasutiaon, dengan judul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri1 Ulu Barumun tahun 2015" dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an berawal dari guru dan siswa. Problematika pembelajaran Al-Qur'an yang ditemukan di SMP Negeri 1 Ulu Barumun adalah untuk langkah awal mencapai keberhasilan dan meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sehingga tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, kemudian memotivasi siswa sehingga siswa gemar membaca Al-Qur'an serta memahami kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu mengetahui hukum bacaan, harkat, perbedaan bunyi yang hamper sama bunyinya, dan tajwid.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Muhammad Darwis, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MTs YPKS Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: IAIN, 2014)

<sup>29</sup>Nur Khoilidah Nasution, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun*, (Padangsidimpuan: IAIN, 2015)

Tapi masalah yang akan diteliti penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti di sini memfokuskan permasalahan membaca Al-Qur'an anak dan berlokasi di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dimulai dari bulan September 2016 sampai April 2016.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan tujuan memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses membaca Al-Qur'an yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.<sup>1</sup>

#### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan.<sup>2</sup> Yakni data pokok yang dibutuhkan dalam

---

<sup>1</sup>Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5

<sup>2</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006), hlm. 19

penelitian ini yang diperoleh langsung dari anak mengaji, dan guru mengaji malam.

## 2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dengan data pendukung.<sup>3</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber data skunder adalah orang tua yang mempunyai anak berumur 6-12 tahun, dan kepala desa.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai itu.<sup>4</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu anak yang berumur 6-12 tahun, orang tua yang mempunyai anak 6-12 tahun, dan guru mengaji. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui problematika atau persoalan membaca Al-Qur'an bagi anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 20

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 40

## 2. Observasi

Observasi adalah meninjau dan mengamati secara langsung problematika membaca Al-Qur'an bagi anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Penulis mengamati secara langsung dan melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kejadian yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena dengan panca indra lalu mengumpulkan hasilnya.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara *deskriptif*, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara *induktif* yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>5</sup>

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk uraian yang beraneka ragam, data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang

---

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6

pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara

2. Deskriptif data yaitu: menggunakan data secara sistematis, deduktif sesuai sistematika pembahasan
3. Kesimpulan yaitu merangkum pembahasan dengan rumusan masalah yang ada.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 188

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Desa Simaninggir

###### a. Keadaan Geografis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Simaninggir.<sup>1</sup> Diperoleh keterangan bahwa desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal diyakini telah ada beberapa puluh tahun sebelum tahun 1900-an. Awalnya hanya terdiri dari beberapa keluarga yang memilih menetap di sekitar Kampung Tobat, di sekitar hulu sungai Aek Badan, kira-kira satu kilometer dari pusat perkampungan sekarang. Bona Bulu ini diyakini berasal dari suku-suku Mandailing yang datang dari berbagai kerajaan-kerajaan yang telah ada sejak zaman keemasan Kerajaan Mandailing. Mereka hidup dari kebersahajaan hutan dan hasil pertanian tradisional. Beberapa keluarga juga memiliki hubungan darah dengan kampung-kampung di sekitarnya.

Beberapa tahun kemudian, muncul kelompok keluarga yang berasal dari Barus (dominasi marga Pohan, Pasaribu, dan Rambe),

---

<sup>1</sup>Afriadi, *Kepala Desa Simaninggir*, Wawancara pada Tanggal 16 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Barumun (marga Hasibuan), Sipirok (marga Pane), dan Mandailing Julu (marga Nasution, Lubis, Batubara, dan Lintang). Kelompok-kelompok keluarga tersebut mendirikan rumah secara berkelompok sesuai dengan kelompok asalnya.

Tahun 1901, beberapa warga ini mulai membangun rumah di sekitar jalan lalu lintas Sumatera, yaitu di pusat perkampungan yang ada sekarang. Mereka tetap membagi kawasan pemukiman secara berkelompok. Misalnya, sebelah Barat untuk warga yang berasal dari Barus, sebelah Timur untuk kelompok yang berasal dari Barumun, sebelah Utara untuk penduduk lama, dan sebelah Selatan untuk warga yang berasal dari Sipirok. Proses perpindahan penduduk ini diyakini berlangsung hingga tahun 1915.

Batas-batas wilayah desa Simaninggir adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Huraba I
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Siabu
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Simangambat
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Huraba II

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat desa Simaninggir adalah pertanian. Jenis tanaman pertaniannya adalah padi, kacang tanah, kacang panjang, coklat, dan juga kebun karet yang dimanfaatkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Luas pemukiman desa Simaninggir 6 Ha, Terdiri dari 4 lorong, luas lahan pertanian 47 Ha (sawah teririgasi 45 Ha dan sawah tadah hujan 2 Ha).

b. Berdasarkan Usia

Kehidupan masyarakat terdiri dari sejumlah orang-orang yang berintraksi di daerah tertentu dan mereka hidup dengan sistem sosial tertentu. Proses sosial yang berlangsung dalam kehidupan untuk menjalin hubungan yang baik dengan apa yang ada dalam wilayah tersebut.

Sesungguhnya untuk mengungkapkan keadaan penduduk pada suatu wilayah maka perlu dilihat dari beberapa indikator, di antaranya adalah usia, pekerjaan, dan suku secara keseluruhan merupakan pranata sosial yang dapat menimbulkan pergaulan sosial. Namun, tingkat kehidupan yang berbeda akan menimbulkan ketidakstabilan dalam jumlah masyarakat. Maka dapat digambarkan jumlah masyarakat Simaninggir sebagai berikut.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah masyarakat desa Simaninggir secara keseluruhan berjumlah 1035 orang, yang terdiri dari 487 orang laki-laki dan 548 orang perempuan, dari jumlah tersebut terdapat 244 Kepala Keluarga (KK). Keadaan masyarakat menurut kelompok usia dapat dilihat dalam table berikut ini:

Table. 1

## Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	93 orang
2	6-18 tahun	296 orang
3	19-24 tahun	382 orang
4	25-55 tahun	196 orang
5	56 tahun ke atas	68 orang
	Jumlah	1035 orang

Sumber data: Profil Desa Simaninggir

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 31% : 60% : 9%. Dari 1035 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian disebut juga dengan pekerjaan. Bekerja merupakan cara mempertahankan dan mensejahterakan kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan, dan tempat tinggal. Pekerjaan berjalan sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki, baik itu sebagai petani maupun yang lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat desa Simaninggir memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Simaninggir, mata pencaharian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 2

## Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	39 orang
2	Petani	255 orang
4	Tukang Batu	26 orang
5	Pedagang	30 orang
6	Buruh Tani	77 orang
7	Peternak	30 orang
8	Penjahit	4 orang
9	Pensiun	4 orang
10	TNI	1 orang
11	Perangkat Desa	13 orang
12	Pengrajin	7 orang
13	Industri	19 orang
14	Lain-lain	530 orang
	Jumlah	1035 orang

Sumber data: Profil Desa Simaninggir

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan oleh tradisi turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan dan keterampilan menyebabkan masyarakat tidak mempunyai keahlian lain. Selain itu, ada sebahagian kecil lain yang bekerja sebagai pedagang, tukang, dan sektor jasa.

d. Keagamaan

Desa Simaninggir merupakan penduduk Islam, karena 100% masyarakatnya pemeluk agama Islam. Masyarakat Simaninggir meyakini dua paham yaitu NU dan Muhammadiyah, namun dengan berpedoman kepada Al-Qur'an sosial masyarakatnya terikat. Di desa Simaninggir memiliki satu *majelis taklim* yang membuat keagamaan masyarakat kuat.

e. Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam program pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa atau memberantas buta huruf maka wajib belajar 9 tahun, baik itu di desa maupun di kota. Keadaan pendidikan masyarakat di desa Simaninggir sebagai berikut:

Tabel 3  
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	135 orang
	SD	336 orang
3	SLP / MTs	181 orang
4	SLTA	243 orang
5	Pesantren	20 orang
6	Diploma / sarjana	120 orang
	Jumlah	1035 orang

Sumber data: Profil Desa Simaninggir

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama Program Wajib Belajar 9 tahun baru terjadi beberapa tahun terakhir ini, sehingga jumlah lulusan SD mendominasi peringkat pertama.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Di pengajian Malam Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di desa Simaninggir, peneliti mengadakan observasi pelaksanaan belajar mengajar Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di pengajian malam desa Simaninggir adalah 6 malam

dalam satu minggu. Upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah:

a. Pembukaan

Setiap memulai pembelajaran diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama. Berdo'a dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan agar anak termotivasi dan mengikuti pengajian dengan serius.<sup>2</sup>

b. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode Iqro', yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca Al-Qur'an anak dimulai belajar huruf demi huruf, kata demi kata dan merangkainya sehingga tahap sederhana sampai ke tahap sempurna. Maksud tahap sempurna adalah pandai membaca Al-Qur'an, mengetahui *tajwid*, dan bisa melafalkan masing-masing huruf (*makhraj*).

Supaya metode iqro' ini tercapai maka guru mengaji dikelompokkan anak menurut usia. Keadaan anak-anak mengaji menurut kelompok usia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi pada tanggal 28 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Tabel 4  
Keadaan Peserta Mengaji

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	6-7 tahun	9 orang
2	8-9 tahun	12 orang
3	10-11 tahun	14 orang
4	11-12 tahun	9 orang
	Jumlah	43 orang

Sumber data: Guru Mengaji Desa Simaninggir

Selain itu, guru membuat metode demonstrasi, metode baghdadiyah, metode pemberian hadiah, dan metode tanya jawab.

- 1) Metode demonstrasi yaitu guru mengaji memberikan contoh praktis dalam melafazkan bunyi huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan.
- 2) Metode baghdadiyah yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah yang diawali dari huruf alif (ا) sampai dengan ya (ي) baru memperkenalkan tanda baca atau harkat.
- 3) Metode pemberian hadiah yaitu guru memberikan hadiah kepada anak mengaji yang pandai membaca Al-Qur'an, baik hadiahnya merupakan pujian atau benda.

- 4) Metode Tanya jawab yaitu guru mengaji memberikan pertanyaan kepada anak-anak muridnya dan anak-anak menjawabnya atau sebaliknya anak-anak mengajukan pertanyaan kepada guru mengaji tentang pembelajaran Al-Qur'an seperti *tajwid* yang belum dipahaminya dan guru mengaji pun menjawabnya.
- c. Sumber Belajar dalam rangka mempermudah guru mengaji untuk pemahaman anak akan pembacaan Al-Qur'an maka sumbernya adalah guru mengaji, Al-Qur'an, dan anak yang lebih pandai membaca Al-Qur'an di antara anak-anak tersebut.
- d. Penutup

Setelah selesai membaca Al-Qur'an, guru mengaji pun menutup pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan doa' yang dibaca secara bersama-sama.<sup>3</sup>

## **2. Problematika yang Ditemukan Guru Mengaji Saat Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an Anak Di desa Simaninggir**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, terlihat di desa Simaninggir bahwasanya pada anak berusia 6-12 tahun masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar yaitu guru mengaji anak dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi pada tanggal 29 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

menemukan beberapa problematika. Adapun problematika tersebut adalah:

a. Latar belakang anak

Problematika tingkat perkembangan dan pengetahuan anak, dalam membaca Al-Qur'an sangat diharapkan kemampuan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, namun kemampuan tersebut sangat rendah pada diri anak. Sehingga membaca Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid belum tercapai. Kondisi ini antara lain disebabkan latar belakang keluarga anak, makanan, usia, keadaan ekonomi orang tua, di samping faktor intern yaitu, intelegensi, perhatian minat, bakat, latihan, dan motivasi belajar anak yang rendah. Dan memadakan membaca Al-Qur'an di pengajian saja.

b. Waktu belajar

Waktu belajar Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini sangat singkat yaitu hanya sekitar 2 jam untuk mengajari 43 anak. Dukungan orang tua juga kurang dimana para orang tua jarang mengajari anaknya sesudah pulang dari pengajian.

c. Sarana

Sarana dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sarana pembelajaran Al-Qur'an anak di desa Simaninggir ini belum memadai disebabkan

kondisi ekonomi keluarga yang tidak mampu menyediakan sarana. Oleh sebab itu, sarana merupakan masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an anak.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak guru mengaji Al-Qur'an di desa Simaninggir yaitu bapak Sahlan tidak jauh beda dengan masalah yang dihadapi ibu Siti Hajar.<sup>5</sup> Adapun problem yang ditemukan adalah:

a. Minat anak

Masalah yang ditemukan dengan anak mengaji yaitu saat melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dan mengucapkan huruf-huruf terutama yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid. Disebabkan minat dan motivasi yang kurang.

Melihat kondisi sekarang yang kalah bersaing dari pengaruh luar seperti televisi, *handphone*, *game*, internet dan lain-lain. Dibandingkan dengan mengaji, anak-anak lebih berminat untuk main internet. Hal ini menjadi salah satu problema pembelajaran Al-Qur'an karena pengaruh dari luar membuat anak tidak serius dalam pembelajaran. Hasil observasi, anak yang lebih suka main internet

---

<sup>4</sup>Odde Lina, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 22 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

<sup>5</sup>Sahlan, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

lebih lambat membaca Al-Qur'an dibanding anak yang tidak suka main internet.<sup>6</sup>

b. Orang tua

Orang tua merupakan pendukung tercapainya pembelajaran Al-Qur'an bagi anak. Tetapi, minat orang tua anak desa Simaninggir untuk memprivatkan anaknya tidak ada disebabkan faktor ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Salwah mengatakan "saya ingin sekali memprivatkan anak saya tetapi karena ekonomi yang tidak mampu maka hal tersebut tidak terlaksana dan hanya menitipkan anak saya di pengajian malam yang berjumlah banyak.<sup>7</sup> Selesai anak mengaji di pengajian para orang tua pun tidak mengajari anaknya di rumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Emmawarni yang mengatakan "saya tidak mengajari anak dan membimbing mengulang membaca Al-Qur'an setelah anak saya pulang dari pengajian karena pulangannya anak dari pengajian saya lagi beristirahat".<sup>8</sup>

c. Sarana pembelajaran

Sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di desa Simaninggir kurang. Ruangan yang

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi pada tanggal 2 Maret 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

<sup>7</sup>Salwah, Orang tua Anak, wawancara pada tanggal 25 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

<sup>8</sup>Emmawarni, Orang tua Anak, Wawancara pada tanggal 25 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

mesti jadi ruang tamu dipadakan untuk tempat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Alat atau media pembantu yang diperlukan misalnya buku tajwid untuk pembelajaran tidak ada hanya Al-Qur'an saja yang ada. Sehingga kurangnya sarana dan prasarana menjadi problem dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

d. Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar dapat diketahui bahwa guru adalah faktor pokok terlaksananya program pembelajaran Al-Qur'an bagi anak. Di desa Simaninggir diketahui bahwa guru mengaji kurang, kurangnya guru mengaji merupakan problematika bagi peserta anak mengaji dalam pembelajaran Al-Qur'an karena perhatian guru tidak hanya terpusat pada dua, tiga orang tetapi puluhan orang.<sup>9</sup>

Berkembangnya zaman dan jumlah yang banyak membuat anak susah diatur, dan menimbulkan keributan ketika menegur guru merasa konsentrasi mengajarnya berkurang. Pengajian Al-Qur'an untuk anak usia 6–12 tahun di desa Simaninggir dilaksanakan setiap malam selain malam minggu, dimulai waktu maghrib sampai dapat waktu isya.

Problematika yang terjadi di pengajian malam desa Simaninggir yaitu meliputi problem anak mengaji, waktu, orang tua,

---

<sup>9</sup>Siti Hajar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 26 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

sarana, dan guru mengaji. Masalah-masalah yang tersebut tentunya menjadi problematika pembelajaran Al-Qur'an anak-anak usia 6-12 tahun di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### **3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Pembelajaran Al-Qur'an Di desa Simaninggir**

Upaya merupakan usaha mencari jalan keluar dari permasalahan. Pada umumnya guru-guru mengaji di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal melakukan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an anak di desa Simaninggir, berbagai upaya yang dilakukan guru mengaji. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika di atas adalah:

#### **a. Upaya atas problematika yang berkaitan dengan anak**

Upaya atas problematika yang berkaitan dengan anak bisa dilakukan dengan cara menggunakan metode belajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar anak yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi anak, misalnya dengan cara memberi hadiah kepada anak-anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Odde Lina mengatakan” membuat suatu pembelajaran menjadi menarik guru memberikan hadiah berupa pujian kepada anak yang lebih cepat

mampu membaca Al-Qur'an".<sup>10</sup> Sementara itu ibu Siti Hajar mengatakan "supaya anak-anak giat belajar saya selalu memuji anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan makhraj".<sup>11</sup> Berdasarkan wawancara dengan Nur Intan mengatakan bahwa "saya sangat suka kalau waktu belajar diberi hadiah".<sup>12</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Umroh "saya sangat senang apabila sesudah membaca Al-Qur'an, saya dipuji guru mengaji".<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa metode memberi hadiah baik itu berupa pujian kepada anak saat pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi anak.<sup>14</sup>

Di samping itu guru juga bekerja sama dengan orang tua anak agar orang tua mengajari anak di rumah lalu memberikan pujian juga kepada anaknya.

#### b. Upaya atas problematika yang berkaitan dengan waktu

Upaya atas problematika yang berkaitan dengan waktu belajar yang kurang/sempit bisa dilakukan dengan cara mengaktifkan tutor sebaya. Mengaktifkan tutor sebaya akan akan membantu anak-anak

---

<sup>10</sup>Odde Lina, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 26 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

<sup>11</sup>Siti Hajar, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

<sup>12</sup>Nur Intan, Anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

<sup>13</sup>Umroh, Anak Mengaji, Wawancara pada tanggal 27 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

<sup>14</sup>Hasil Observasi pada tanggal 28 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimana anak yang memiliki kemampuan lebih baik mengajari temannya yang bacaannya kurang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahlan mengatakan bahwa "Dalam pembelajaran Al-Qur'an saya sering menyuruh anak yang bagus bacaan Al-Qur'annya agar mengajari temannya yang kurang bagus dalam membaca".<sup>15</sup> Hal ini dapat membuat anak yang diajari temannya termotivasi agar besok dia yang mengajari teman lainnya dan bukan teman lagi yang mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru mengaji di desa Simaninggir menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dengan mengaktifkan tutor sebaya dapat menanggulangi masalah yang berkaitan dengan waktu sempit karena sebahagian dari pekerjaan guru mengaji dapat diambil alih anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini berguna untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan waktu.<sup>16</sup>

c. Upaya atas problematika yang berkaitan dengan orang tua

Guru mengaji memberikan pengertian kepada orang tua anak mengaji bahwa mengulang membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua dapat membantu anak mempercepat dan

---

<sup>15</sup>Sahlan, Guru Mengaji, Wawancara pada tanggal 30 Februari 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

<sup>16</sup>Hasil Observasi pada tanggal 01 Maret 2016 di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

mempermudah untuk pelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an. Bimbingan orang tua merupakan kerja sama antara orang tua dan guru mengaji untuk membuat anak bisa membaca Al-Qur'an. Dan diharapkan peran pemuka-pemuka agama untuk menyadarkan para orang tua betapa pentingnya bimbingan orang tua membaca Al-Qur'an bagi anak di rumah, karena bimbingan orang tua membuat pembelajaran anak semakin meningkat.

d. Upaya atas problematika yang berkaitan dengan sarana

Menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar, guru mengaji dapat melakukan kerja sama dengan para orang tua anak mengaji. Yaitu dengan cara mengajak orang tua bermusyawarah untuk mencari solusi penyediaan sarana yang dibutuhkan. Kerja sama dengan aparat pemerintah desa dan tokoh agama/masyarakat untuk menyediakan sarana yang dibutuhkan misalnya, papan tulis, Al-Qur'an, tikar.

e. Upaya atas problematika yang berkaitan dengan guru mengaji

Guru merupakan faktor pokok terlaksananya program pembelajaran Al-Qur'an. Guru mengaji mendapat masalah waktu yang singkat, guru harus mengaktifkan tutor sebaya agar waktu mengaji cukup. Karena waktu dapat diambil alih anak yang bisa membaca Al-Qur'an untuk mengajari temannya.

Guru mengaji membuat metode yang sesuai dengan anak mengaji. Dan bermusyawarah dengan aparat pemerintah agar masyarakat yang bisa membaca Al-Qur'an mau menjadi guru mengaji anak. Karena guru mengaji di desa Simaninggir hanya 3 orang sedangkan muridnya banyak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di atas yaitu tentang problematika membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka penulis dapat simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di pengajian malam desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal diadakan setiap malam kecuali malam minggu. Dilaksanakan di waktu selesai shalat magrib sampai tiba waktu isya. Metode pembelajaran yang digunakan guru mengaji dalam pembelajaran ini adalah metode iqro'.

Problematika pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah: latarbelakang anak, kurangnya minat dan motivasi anak untuk belajar, waktu belajar yang digunakan terlalu singkat, kurangnya perhatian orang tua kepada anak, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, dan sedikitnya jumlah guru mengaji.

Untuk mengatasi problematika tersebut ada upaya yang dilakukan, upaya tersebut adalah memberi hadiah kepada anak baik itu berbentuk pujian dengan tujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi anak agar ia lebih giat belajar, mengaktifkan tutor sebaya, orang tua membimbing anak

membaca Al-Qur'an di rumah, bermusyawarah dengan orang tua, masyarakat dan aparat pemerintah desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal supaya bisa mengadakan dan menambah sarana pembelajaran Al-Qur'an, dan guru mengaji menambah metode pengajaran.

## **B. Saran-saran**

1. Disarankan kepada Kepala Desa hendaknya menambah sarana dan prasarana serta memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an supaya anak lebih giat.
2. Disarankan kepada guru mengaji hendaknya melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik. Dan menjadikan diri menjadi suri tauladan bagi para anak.
3. Disarankan bagi anak mengaji agar lebih giat belajar membaca dan mengulang kembali bacaan Al-Qur'an di rumah.
4. Disarankan kepada orang tua hendaknya membimbing anak membaca Al-Qur'an sesudah anak di rumah, dan pengawasan terhadap anak ditingkatkan.
5. Disarankan kepada masyarakat agar memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelenggaraan pengajian Al-Qur'an yang ada di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal agar kualitas pengajian meningkat.

6. Disarankan kepada alim ulama, dan aparat pemerintah supaya membangun pengajian khusus bagi anak untuk meningkatkan pendidikan pembelajaran Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Peraktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Ababil, 1996
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 2007
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Dhony Kurniawan, *Kamus Besar Baahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- H.A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca al-Qur'an Ilmu Tajwid*, Jakarta: Mutiara Sumber Widiya, 2002
- Al-Bukhari, *ShahihAl-Bukhari*, Beirut: Dar Al-Fikr wa Maktabah Al-Salafiyah, t. t
- Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu al-Qur'an Qiroati*, Semarang: Rhaudatul Mujawwidin, t. th
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2006
- Kementerian Agama, *Peraturan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara*, tahun 2007
- Khalil Al-Qattam, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992
- Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- M. Ashim Yahya, *5 Jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008
- M. Tholib, *50 Cara Mendidik Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsan Baitul Salam, 1998

- Maidir Haruan, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007
- Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agam Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sahilun A Nasir, *Ilmu Tafsir Al-qura 'an* , Surabaya: Al-Ikhlash, 1987
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991
- Surya Madya, *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- W. J. Poerwardar Minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996

## **Lampiran: 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Problematika Membaca Al-Qur'an anak di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal" maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak dan Cara Mengatasinya
2. Metode yang Diterapkan dalam Pembelajaran Al-Qur'an
3. Jumlah Anak
4. Keadaan Anak
5. Keadaan Desa
6. Kendala Orang tua
7. Kendala Guru Mengaji

## **Lampiran: II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Anak Mengaji**

1. Apakah saudara suka membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja kendala saudara dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Apa saja strategi yang dilakukan guru mengaji dalam mempermudah pembelajaran Al-Qur'an?
4. Apakah saudara mengulangi membaca Al-Qur'an jika kamu di rumah?
5. Kalau tidak, kenapa?
6. Kalau ya, Siapa yang mengajari membaca Al-Qur'an jika saudara di rumah?

#### **B. Wawancara dengan Keluarga / Orang tua**

1. Bagaimana menurut bapak / ibu pembelajaran Al-Qur'an pengajian malam di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah menurut bapak / ibu tentang keterampilan guru mengaji malam di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimanakah bapak / ibu memperlakukan anak di rumah sesudah anak pulang mengaji?

### **C. Wawancara dengan Guru Mengaji**

1. Apa saja fasilitas yang ada di rumah bapak / ibu untuk pengajian malam bagi anak-anak?
2. Metode apa yang digunakan bapak / ibu mengaji dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Apa saja kendala bapak / ibu mengaji dalam pembelajaran Al-Qur'an?
4. Apakah dalam pembelajaran Al-Qur'an bapak / ibu dibantu dengan beberapa media?
5. Jika ya media apa saja?
6. Jika tidak kenapa?
7. Apa usaha bapak / ibu mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur'an?

### **D. Wawancara dengan Kepala Desa**

1. Bagaimana letak geografis desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana keadaan masyarakat desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : Siti Khadijah

Nim : 12 310 0202

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tgl Lahir : Simaninggir/ 10 Juni 1993

Alamat : Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten  
Mandailing Natal

Pendidikan :SD Negeri No. 142568 Simaninggir Kecamatan  
Siabu Kabupaten Mandailing Natal, tamat tahun 2006.

- MTs. Darul Ikhlas Panyabungan, tamat tahun 2009
- MAS. Darul Ikhlas Panyabungan, tamat tahun 2012
- Masuk STAIN Padangsidempuan yang sekarang  
menjadi IAIN tahun 2012 sampai tahun 2016

### **II. Orang Tua**

Nama Ayah : Sari Tonang

Nama Ibu : Masni

Pekerjaan : Tani

Alamat : Simaninggir



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ht. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

mor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/302/2015

Padangsidempuan, 04 September 2015

mp :-

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I  
**Ali Anas Nasution, MA**
2. Pembimbing II  
**H. Ismail Baharuddin, MA**

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

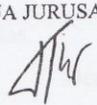
Nama : SITI KHADIJAH  
Nim : 12 310 0202  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5  
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

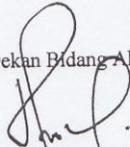
KETUA JURUSAN PAI

  
**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

  
**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

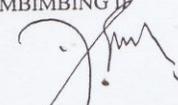
  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
**Ali Anas Nasution, MA**  
NIP. 19680715 200003 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**H. Ismail Baharuddin, MA**  
NIP. 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: In. 19/E.4c/TL.00/170/2016  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 15 Februari 2016

Kepada  
Yth. Kepala Desa Simaninggir  
Kec. Siabu Kabupaten Mandailing Natal

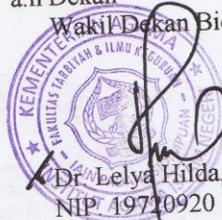
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Khadijah  
NIM : 123100202  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Membaca Al – Qur'an Anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Tbu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19710920 200003 2 002 7

## DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU

### SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat pelaksanaan Riset nomor: In. 19/E. 4c/ TL. 00/ 178/ 2016 tanggal 15 Februari 2016 tentang izin melaksanakan Riset sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan Skripsi di desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka bersama hal ini kami menerangkan bahwa:

Nama : SITI KHADIJAH  
NIM : 12 310 0202  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah mengadakan Riset di desa Simaninggir dan telah diberikan informasi data-data yang diperlukan. Riset tersebut berlangsung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin melaksanakan Riset sampai dengan selesai, dengan judul:

“PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR’AN ANAK DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

